

# **BAB**

## **4**

## **TEORI PERMINTAAN ISLAMI**

### **A. Pendahuluan**

Dalam ekonomi islam, setiap keputusan ekonomi pada seseorang terikat dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dilandaskan kepada syariat atau berlandaskan pada Al Qur'an dan hadits. Pandangan ekonomi Islam mengenai teori permintaan relatif sama dengan ekonomi konvensional. Namun ada batasan-batasan dari individu untuk berperilaku ekonomi sesuai dengan dengan syariat islam, norma dan moral merupakan prinsip utama dalam ekonomi Islam. Sehingga teori ekonomi yang terjadi menjadi berbeda dengan teori ekonomi konvensional.

Teori permintaan Islami membahas tentang permintaan barang halal, barang haram dan hubungan

antara keduanya. Dalam motif permintaan Islam menekankan pada tingkat kebutuhan konsumen terhadap barang tersebut sedangkan motif permintaan konvensional lebih didominasi oleh nilai-nilai kepuasan. Konvensional menilai bahwa egoisme merupakan nilai yang konsisten dalam mempengaruhi seluruh aktifitas manusia, ekonomi Islam bertujuan mendapatkan kesejahteraan atau kemenangan akhirat karena kehidupan yang abadi adalah kelak diakhirat.

## **B. Pengertian, Hukum dan Teori Permintaan**

### **1. Pengertian permintaan**

Pengertian permintaan yang dikutip dari pendapat Muhammad, permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode tertentu <sup>49</sup> . Sedangkan menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus dalam bukunya *microeconomic, there exists a definite relationship between the market price of a good and the quantity demanded of that good, other things held constant. this relationship between price and quality bought is called the demand schedule, or the demand curve*<sup>50</sup>.

Jadi permintaan adalah jumlah barang yang diminta konsumen dalam suatu pasar yang jumlahnya tergantung dari jumlah pendapatan yang di peroleh dan terdapat hubungan yang pasti antara

---

<sup>49</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta; BPPF, Cetakan Pertama, 2004), hal. 113.

<sup>50</sup>Paul A.Samuelson dan William D. Nordhaus, *Microeconomic*,(North America; HBI, 2001), hal 47.

harga pasar yang baik dan kuantitas yang diminta dari yang baik, hal-hal lain tetap konstan. hubungan antara harga dan kualitas membeli disebut jadwal permintaan, atau kurva permintaan.

Faktor yang mempengaruhi permintaan itu sendiri meliputi: (1) harga barang yang diminta; (2) tingkat pendapatan; (3) Jumlah penduduk; (4) Harga barang lain atau substitusi; (5) pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat; (6) corak distribusi pendapatan dalam masyarakat; (7) citarasa masyarakat dan (8) Ramalan mengenai masa yang akan datang<sup>51</sup>.

## **2. Hukum permintaan**

Menurut Muhammad, hukum permintaan adalah bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik. <sup>52</sup> Atau dengan kata lain hukum permintaan adalah makin rendah suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa permintaan itu sangat dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri hal tersebut bisa terjadi karena kenaikan harga menyebabkan tinggi rendahnya permintaan. Pengaruh yang di timbulkan berdasarkan hukum permintaan di atas Yang

---

<sup>51</sup> Sadono sukirno, *Mikro Ekonomi .....*, hal .76.

<sup>52</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam, ....* , hal. 114.

pertama Kenaikan terhadap harga barang menyebabkan konsumen mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan, Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan pembeli terhadap pendapatan riil berkurang.

Hal tersebut membuat para pembeli memilih barang lain yang tidak mengalami kenaikan harga atau mengurangi pembelian barang yang mengalami kenaikan harga. Didalam Islam pemikiran ekonomi pserilaku ekonomi ini pernah dirumuskan oleh para pemikir ekonomi islam masa silam, yaitu Abu yusuf, Ibn taimiyah, Al ghozali dan Ibn khaldun.<sup>53</sup>

### **3. Teori permintaan**

Menurut muhamad teori permintaan adalah perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, yaitu apabila permintaan naik, maka harga relative akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relative akan turun<sup>54</sup>. Menurut sadono sukirno teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga<sup>55</sup>. Jadi teori yang menerangkan adanya hubungan antara permintaan terhadap harga ini merupakan pernyataan positif, yang biasanya kita kenal dengan teori permintaan.

Teori permintaan itu ialah perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, apabila permintaan itu naik, maka harga itu juga relatif akan

---

<sup>53</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, ..., hal. 115.

<sup>54</sup> *Ibid*,..., hal .115.

<sup>55</sup> Sadono sukirno, *Mikro ekonomi*,.....,hal .75.

naik, begitupun sebaliknya, apabila permintaan itu turun, maka harga itu relatif juga akan turun. Jadi dalam permintaan kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan kita bukan hanya sekedar menuruti segala keinginan kita, karena semakin besar permintaan kita terhadap suatu produk, otomatis sumber dayanya pun bisa mengakibatkan kelangkaan bahan produksi.

### **C. Kurva Permintaan**

Berdasarkan hukum dan teori permintaan atas barang yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa seorang individu di pasar ini dipengaruhi oleh adanya harga atau pun sebaliknya pembelian barang ini akan mempengaruhi harga barang di pasar.<sup>56</sup> Maka dapat diketahui berapa besar perubahan permintaan terhadap perubahan harga atau sebaliknya.<sup>57</sup> Apabila kita amati bahwa besarnya suatu perubahan terhadap permintaan ini sebagai akibat dari adanya perubahan harga yang tidak sama dari satu titik ketitik berikutnya.<sup>58</sup> Apabila jumlah barang yang diminta semakin banyak maka harga pun juga akan meningkat, sebaliknya bila jumlah barang yang diminta makin sedikit, maka harga akan ikut turun.

Perubahan harga sehubungan dengan Berubahnya jumlah barang yang diminta, Tingkat Pedapatan dan periode tertentu berdasar teori permintaan.

---

<sup>56</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam...*, hal. 115.

<sup>57</sup>*Ibid*, hal.115.

<sup>58</sup>*Ibid*, hal.116.

**Tabel 4.1**  
**Permintaan Barang**

Kuantitas yang diminta (Q)	Harga	Titik/Periode
200	500	A
250	600	B
325	750	C
400	800	D
450	900	E
525	1000	F

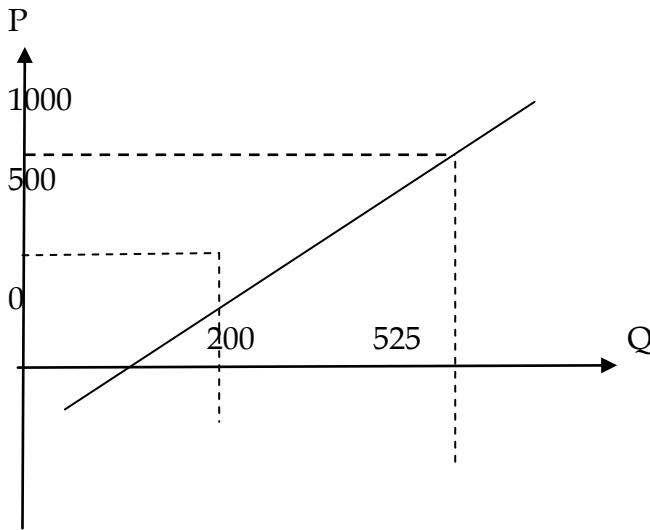
Pada Tabel diatas tampak bahwa bila jumlah barang yang diminta makin banyak maka harga akan meningkat.<sup>59</sup> Sebaliknya bila jumlah barang yang diminta makin sedikit, maka harga akan turun.<sup>60</sup> Secara visual perilaku barang yang diminta, harga dan waktu menurut teori permintaan dapat dilukiskan dalam gambar berikut :

---

<sup>59</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam...*, hal. 115.

<sup>60</sup>*Ibid*, hal.115.

**Gambar 4.1 Kurva Permintaan**



Kurva permintaan diatas menunjukkan, bahwa pergerakan kurva permintaan terjadi dari kiri ke bawah ke kanan atas dan sebaliknya yang menunjukkan bahwa kemiringan/*gradien/slope-nya* positif. Hal ini terjadi karena hubungan terbalik antara permintaan dengan harga.<sup>61</sup>

#### **D. Konsumsi Inter-temporal Dalam Islam**

Konsumsi inter-temporal adalah konsumsi yang dilakukan dalam dua waktu, yaitu pada masa sekarang (periode pertama) dan masa yang akan datang (periode

---

<sup>61</sup>*ibid*, hal.114.

kedua).<sup>62</sup> Konsumsi inter-temporal dalam islam merujuk pada Monzer Kaffh yang mengembangkan pemikiran ini, dengan asumsi bahwa, Islam adalah agama yang dilaksanakan masyarakat, kewajiban berzakat, tidak ada riba dalam perekonomian, adanya Mudarabah, para pelaku ekonom harus bersikap rasional dan bisa memaksimalkan kemaslahatan.

Dalam ekonomi islam beberapa instrumen yang berlaku akan berdampak pada perubahan perilaku konsumsi. Berikut ini adalah beberapa instrumen yang mempengaruhi jumlah uang yang dialokasikan untuk konsumsi melalui dua periode yaitu periode satu dan dua:

- Pada pengenaan zakat periode satu ( $Z_1$ ) akan mengurangi  $m_1$  yang dapat dialokasikan untuk  $C_1$ . jika tidak ada tabungan atau pinjaman maka *final spending* ( $m_1 = FS = C_1 + Z_1$ ) sama dengan  $m_1$ .
- Pada pengeluaran infaq atau shadaqah periode satu akan mengurangi  $m_1$  yang dialokasikan untuk  $C_1$ . Apabila tidak adanya pinjaman atau tabungan maka *final spending* sama dengan  $m_1$ .
- Pendapatan bagi hasil (rp) pada periode satu ada sebagian  $m_1$  dialokasikan dalam bentuk tabungan maka *final spending* pada periode dua ( $FS_2$ ) sama dengan  $m_2$  akan ditambah dengan jumlah  $m_1$  yang ditabung ditambah dengan *rate of profit* (rp) ( $FS = m_2 + (1 + rp)m_1$ ).

Oleh karena itu, persamaan pendapat menjadi:

---

<sup>62</sup> Adiwarman A Karim edisi kelima, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 116.



$$Y = (C + \text{Infak}) + S$$

Dapat disederhanakan menjadi:  $Y = FS + S$

Dimana:  $FS = C + \text{Infak}$

FS adalah *final spending* di jalan Allah

Dalam konsumsi satu periode, sumbu X dan Y menunjukkan jumlah barang X dan Y. Sedangkan dalam konsumsi intertemporal (dua periode) akan sumbu X dan Y menunjukkan jumlah pendapatan, konsumsi, dan tabungan pada periode pertama. Ini dapat disimbolkan  $Y_t, C_t, S_t$ . Dalam konsumsi islam yang digunakan adalah  $(C + \text{infak})$  maka simbol yang digunakan adalah  $FS_t$ . Pada sumbu Y menunjukkan jumlah tabungan pada periode pertama ( $S_t$ ) yang digunakan untuk konsumsi periode kedua ( $C_{t+1}$ ), atau dengan  $S_t = C_{t+1}$ . Dalam konsep islam simbol yang digunakan  $FS_{t+1}$  persamaannya menjadi  $S_t = FS_{t+1}$ .

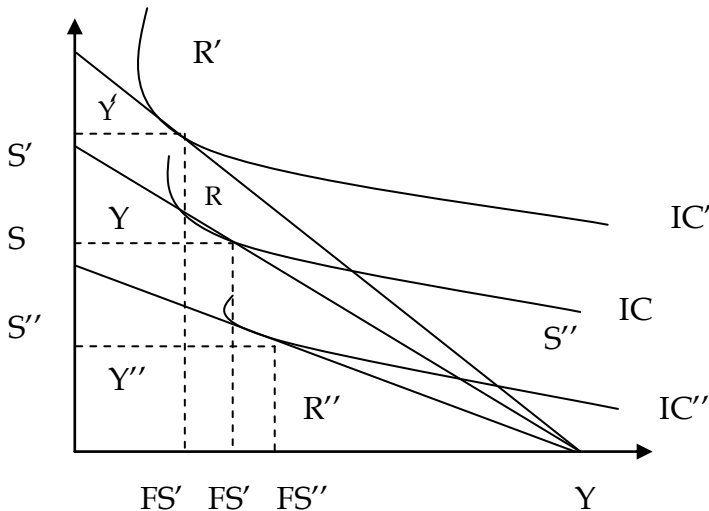
#### 1. Hubungan Terbalik Riba dengan sedekah

Ada suatu keadaan dimana, orang tidak mau bekerja atau tidak mempunyai pendapatan, adanya praktek riba yang sudah mentradisi di masyarakat, dan wajibnya mengeluarkan zakat. Dalam keadaan ini sumber pendapatan masyarakat hanyalah dari riba dan tidak ada sumber pendapatan yang lain. Dari keadaan ini akan digambarkan tiga kombinasi *unility function* (dalam hal ini) disebut *indifference curve* atau IC dengan *budged line*.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Adiwarman A Karim edisi kelima, *Ekonomi Mikro Islami...*, hal. 117.

**Gambar 4.2 Kurva Indeferen (b)**



#### Kasus 1

Buged line menunjukkan keadaan dimana:

- Orang yang tidak memakan riba berarti tambahan pendapatannya nihil.

Dapat ditulis:  $Y_t = Y_{t+1} \text{riba}$  dimana  $\text{riba} = 0$ , sehingga  $Y_{t+1} = Y_t$

- Orang yang tidak mengeluarkan zakat. Bila telah menerima pendapatan dan mengeluarkan zakat, maka tidak mengeluarkan zakat kembali pada periode pertama.  $Y_t$  adalah pendapatan setelah zakat.

Titik optimal yang terjadi pada persinggungan *budged line* dan *indifference curve* yaitu pada

titik R, dan tingkat konsumsi dan infaknya adalah FS.

#### Kasus 2

Budged line menunjukkan keadaan dimana:

- a. Orang memekan riba berarti tambahan pendapatannya positif. Dapat ditulis dengan  $Y_t = Y_t + \text{riba}$ , dimana  $\text{riba} > 0$ , sehingga  $Y_{t+1} > Y_t$
- b. Orang tidak mengeluarkan zakat, dalam hal ini kenaikan zakat hartanya akibat riba.<sup>64</sup>

Titik optimal terjadi pada persinggungan *budget line* dengan *indifference curve* pada titik R', dimana tingkat konsumsi dan infaknya adalah FS'.

## 2. Hubungan Terbalik Saving Ratio dengan final Spending

Hubungan antara saving ratio dan final spending dapat dilihat dalam dua periode, yaitu periode pertama dan kedua.

$$\begin{aligned}FS_{\text{total}} &= + FS_{(t=2)} \\&= (Y_1 - S_1) + (S_1 - zS_1) \\&= (Y_1 - sY_1) + (sY_1 - zsY_1) \\&= Y_1 (1 - zs)\end{aligned}$$

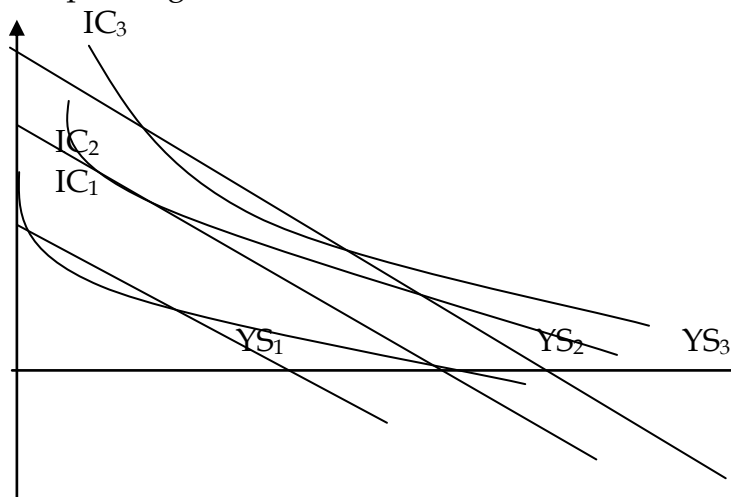
Dari persamaan ini, terlihat 'zs' bertanda negatif. Yang menunjukkan adanya hubungan terbalik antara saving ratio dan final spending. Sedangkan zakat 'z' besarnya tetap. Semakin besar '-s' semakin kecil FS, begitupun sebaliknya semakin kecil '-s' semakin besar

---

<sup>64</sup>Adiwarman A Karim edisi kelima, *Ekonomi Mikro Islami...*, hal. 117.

FS. Secara grafis dapat digambarkan kurva  $Y_{S1}$ ,  $Y_{S2}$ , dan  $Y_{S3}$ . Kemiringan atau *slope* yaitu pada  $-\{(1-z)/1\}$ .

Final Spending tahun kedua



### 3. Investasikan Tabungan

Dalam islam tidak memberikan intensif terhadap *saving* yang tidak diinvestasikan, namun dalam islam memberikan intensif untuk melakukan investasi. Dalam islam dilarang adanya penimbunan harta. <sup>65</sup> Dengan adanya investasi dapat muncul peluang untuk untung atau rugi. Berikut ini dapat dituliskan rumus untuk menginvestasikan harta melalui kerjasama *mudharabah* yang mana return akan dibagikan berdasarkan nisbah:

<sup>65</sup>Adiwarman A Karim edisi kelima, *Ekonomi Mikro Islami...*, hal. 123.

$$Y = (\pi R)^v W$$

Dimana: Y = pendapatan  
 $\pi$  = nisbah bagi hasil  
 $v$  = tingkat pemanfaatan harta  
W = harta yang ditabung